

BAB II

LANDASAN TEORI

MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* DAN KEMAMPUAN BERPIKIR

A. DESKRIPSI TEORI

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan rangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar² artinya model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari jenis-jenis model

¹ Darmadi, Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017, Hlm. 42

² Aris Soimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014, Hlm.23

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem –Based Learning*)

Model belajar berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkat kepercayaan diri sendiri.

2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperative adalah model pembelajaran yang berfokus npada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3) Model Pembelajaran Kontektual (kontekstual Teaching)

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa yang membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan tenaga kerja.

4) Model Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry yang dalam bahasa inggris berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Model pembelajar ini merupakan suatu model yang menekankan pengalaman-pengaaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep dan prinsip. Model pembelajaran *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada

siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.³

c. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran oleh guru maka menjadikan setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui model dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas berdasarkan pada karakteristik siswa.

Model pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan model dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* dikembangkan dari pembelajaran kolaboratif dan penelitian waktu tunggu. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Profesor *Frank Lyman* dari *University of Maryland* pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun berikutnya.⁴

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menanggapi dan saling membantu. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu bekerja sama dan saling membantu. Siswa diharapkan dapat bekerja secara

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia group, Hlm.196-197

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia group, hlm .129

kooperatif dalam kelompok kecil, saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain. Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek, di antaranya sebagai berikut⁵:

- 1) Keterampilan sosial peserta didik dalam berkomunikasi meliputi aspek bertanya, dan aspek menyampaikan ide atau pendapat.
- 2) Keterampilan sosial aspek bekerja sama.
- 3) Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik.

Pembelajaran *think pair share* adalah pembelajaran yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah di kelas dan membagikan hasil pemecahannya kepada siswa lain. Sehingga siswa dapat secara bebas memberikan informasi dalam bahasa asli mereka.

Think Pair Share memungkinkan siswa bekerja sendiri dan berkolaborasi dengan orang lain, lalu belajar berbagi informasi dengan semua orang di kelas. Peran guru sangat penting dalam model pembelajaran ini, dimana guru membimbing siswa melakukan percakapan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan model ini, siswa dapat memecahkan masalah secara langsung, memahami materi secara berkelompok dan saling membantu, mengambil keputusan, tampil di depan kelas dalam salah satu tingkatan penilaian penyelesaian pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak yang sangat besar terhadap kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran *Think Pair Share* melibatkan interaksi siswa-guru, membuat proses belajar mengajar menjadi efektif. Para siswa dapat berdiskusi dengan seru.

Think Pair Share adalah model pembelajaran sederhana namun sangat bermanfaat yang dikembangkan pada tahun 1981 oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Model pembelajaran kooperatif seperti *Think*

⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 209

Pair Share menjamin suasana yang menyenangkan dan saling kerjasama dalam kelompok.⁶

3. Tinjauan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan cara belajar yang sederhana namun sangat bermanfaat. Model pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk mengubah suasana diskusi. Model pembelajaran *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Frank Lyman* dkk, yang pertama kali mempresentasikannya di *University of Maryland* pada tahun 1985, menemukan bahwa model pembelajaran *thinking pair share* merupakan sebuah cara yang efektif dalam mengubah iklim suatu pola diskusi siswa, asalkan semua diskusi menyertakan bekal untuk memimpin kelas. seperti yang dipersyaratkan secara menyeluruh dan metode yang digunakan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberikan waktu hingga lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menanggapi dan saling membantu antara satu dengan yang lain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga fase yakni fase berpikir, fase berpasangan dan fase berbagi. Seperti namanya “berpikir”, pelajaran ini dimulai ketika guru mengajukan pertanyaan atau pertanyaan tentang pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi mereka kesempatan untuk memikirkan jawabannya. Kemudian, “berpasangan”, pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk pasangan. Berikan pasangan kesempatan untuk berbicara. Diskusi ini diharapkan dapat memperdalam makna jawaban beralasan melalui wawancara subyektif terhadap mitra. Hasil diskusi intersubjektif pada setiap pasangan hasil didiskusikan dengan seluruh pasangan kelas. Langkah ini disebut "pemisahan". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan tanya jawab yang mendorong pembentukan pengetahuan secara terpadu. Siswa dapat menemukan struktur dari informasi yang telah dipelajarinya.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran *Think Pair Share* melibatkan interaksi

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*130

antara siswa dan guru sehingga pembelajaran menjadi efektif. Siswa juga terlihat aktif dalam berdiskusi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* ini dikembangkan dari penelitian pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah suasana pola diskusi kelas. Kami berasumsi bahwa setiap bacaan atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengelola kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran memungkinkan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu. Guru menganggap hanya menyelesaikan presentasi singkat oleh siswa atau tugas membaca atau situasi yang merupakan tanda tanya.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat dijabarkan seperti dibawah ini⁷:

a. Langkah pertama yaitu berfikir (*thinking*)

Guru menyajikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban atau masalah tersebut selama beberapa menit.

b. Langkah kedua yaitu berpasangan (*pairing*)

Kemudian, guru meminta mereka untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka dapatkan. Dengan berinteraksi selama waktu yang ditentukan, jawaban dapat disintesis saat pertanyaan diajukan, atau ide dapat dikumpulkan saat masalah tertentu diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah ketiga yaitu berbagi (*sharing*)

Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan untuk memberitahu seluruh kelas apa yang mereka bicarakan. Sangat efektif untuk berjalan di sekitar ruangan dari pasangan ke pasangan dan berlanjut sampai sekitar

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenamedia Group, hlm. 130

setengah dari pasangan memiliki waktu untuk melaporkan.

5. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan *Think Pair Share* dapat secara efektif membatasi aktivitas terkait pembelajaran dan menekankan keterampilan dan kemampuan positif siswa. Terakhir, metode *Think Pair Share* mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara terstruktur dalam diskusi mereka dan menawarkan kesempatan untuk bekerja sendiri atau dengan orang lain melalui keterampilan komunikasi. Model *Think Pair Share* membuat siswa tetap aktif belajar karena siswa belajar berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab, berinteraksi dengan siswa lain dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu juga dengan model pembelajaran *Think Pair Share* ini. Keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut⁸:

- a. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan kritis, imajinasi dan kemampuan analisis siswa.
- b. Meningkatkan kerjasama antar siswa ketika dibentuk dalam kelompok.
- c. Kami meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sebagai implementasi dari pengetahuannya.
- e. Guru lebih cenderung menambahkan informasi anak setelah diskusi selesai.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah sebagai berikut⁹:

- a. Sulit untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- b. Materi soal yang ada tidak dibuat oleh guru atau siswa kurang umum untuk memulai kelas dengan masalah nyata atau aktual.

⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hlm.

⁹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 69

c. Pengalaman pemecahan masalah siswa relatif terbatas.

Berdasarkan kelebihan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa khususnya pada mata pelajaran fikih. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan sosialisasi siswa di kelas, karena siswa dilatih untuk berbagi pendapat dan ide dengan teman sebayanya untuk mencapai pemahaman bersama saat memecahkan masalah. Dengan cara ini siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat, karena siswa dapat saling bertanya pendapat sebelum berdiskusi dengan temannya.

Sementara itu, kelemahan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dapat menyita waktu belajar yang berharga pada fase transisi pengajaran kelompok secara keseluruhan. Untuk itu, guru harus mampu merencanakan dengan matang untuk meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia.

2. Kemampuan Berfikir

a. Definisi Kemampuan Berfikir

Berpikir pada dasarnya adalah serangkaian proses perseptual atau pemrosesan informasi pribadi yang berlangsung selama stimulus muncul hingga muncul respons. Berpikir adalah perilaku mental yang merupakan bagian dari aktivitas mental sehari-hari setiap orang. Berpikir juga diartikan sebagai aktivitas mental yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu pengertian, menyintesis, dan menyimpulkan.

Terdapat ayat yang menyeru terkait akal manusia sebagai kegiatan atau proses berfikir (*tafaqur*), yang mana dijelaskan dalam Q.S. *Asy-Syu'ara* : 28.

تَعْقِلُوا كُنْتُمْ إِنَّمَا بَيْنَهُمَا أَمَّا وَالْمَغْرِبَ الْمَشْرِقِ قُرْبًا

Artinya : Musa berkata : “Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada diantara keduanya : (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal”.¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Asy-Syu'ara Ayat 28 Juz 19*, Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 255

Dalam tafsir Qurais Shihab dari ayat diatas yakni Musa berkata: “jika memang kalian berpikir, berimanlah kepada risalahku ini. Karena sesungguhnya terbit dan terbenamnya matahari dengan suatu ketetapan yang sangat teliti merupakan bukti yang jelas akan adanya Sang Pencipta. Dengan demikian, kalianlah yang berhak dikatakan tidak waras”.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir dapat diukur dari bagaimana seseorang mampu memahami makna dan isi dari apa yang telah seseorang terima. Di dalam Islam juga dijelaskan bahwa akal manusia digunakan sebagai kegiatan atau proses tafaqur (berfikir). Sehingga manusia diciptakan dan diberiakal agar dapat mengetahui perbedaan antara yang baik dan benar dalam bertindak.

b. Karakteristik peserta didik berfikir

Kemampuan berpikir siswa dapat membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang sangat sistematis, logis dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, tidak hanya keterampilan mengajar, tetapi juga motivasi sikap, nilai dan karakter yang kritis yang mampu mendukung pemikiran seseorang.

Menurut Wade yang dikutip Eti Nurhayati dalam buku Psikologi Pendidikan Inovatif, berfikir kritis dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik meliputi :

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan
- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- 8) Menoleransi ambiguitas.

¹¹Peci Hitam, *Surah Asy-Syu'ara Ayat 23-28; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an*, e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id, 13 Januari 2023

Karakter lain yang berhubungan dengan berfikir, dijelaskan secara rinci oleh Bayer sebagai berikut ¹²:

1) Watak

Orang yang bijaksana bersifat skeptis, sangat terbuka, menghargai kejujuran, menghargai informasi dan pendapat yang berbeda, menghargai kejelasan dan ketelitian, mencari sudut pandang lain yang berbeda dan mengubah sikapnya ketika menemukan pendapat yang disukainya.

2) Kriteria

Dalam berpikir kritis, pasti ada kriteria atau standar. Untuk sampai ke sana, Anda harus menemukan sesuatu untuk dipilih atau dipercaya. Meskipun argumen dapat dirangkai dari berbagai sumber belajar, ia memiliki kriteria yang berbeda. Ketika kita menerapkan standardisasi, itu harus didasarkan pada relevansi, akurasi faktual, kredibel, menyeluruh, sumber yang tidak memihak, bebas dari logika yang cacat, logika yang konsisten dan pertimbangan yang cermat.

3) Argument

Argumen adalah pernyataan atau klaim yang didasarkan pada pengetahuan berpikir kritis yang meliputi penyajian, evaluasi, dan penyusunan argumen.

4) Pertimbangan Pemikiran

Kemampuan untuk meringkas kesimpulan dari satu atau lebih titik awal. Suatu proses mencakup aktivitas yang menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut Pandang

Perspektif adalah cara kita melihat dan menafsirkan dunia ini, yang memandu konstruksi makna. Pemikir kritis melihat fenomena dari sudut yang berbeda.

¹² Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2011, hlm. 68

6) Prosedur

Proses penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Proses tersebut meliputi perumusan masalah, penentuan keputusan yang akan dibuat dan identifikasi penilaian.

Adapun menurut Facione yang dikutip Kowiyah dalam jurnal yang berjudul “kemampuan berfikir kritis”, karakteristik berfikir kritis adalah sebagai berikut¹³:

- a. Interpretasi adalah memahami dan mengungkapkan makna dari berbagai pengalaman, situasi, informasi, prosedur evaluasi atau kriteria. Interpretasi meliputi keterampilan mengkategorikan, menyampaikan makna, dan menjelaskan makna.
- b. Analisis Analisis adalah identifikasi kesimpulan dan hubungan yang benar antara pertanyaan, konsep, deskripsi untuk mengungkapkan keyakinan, penilaian dan pengalaman, alasan, pengetahuan dan opini. Analisis melibatkan pengujian data, mengenali argumen, dan menganalisis argumen sebagai bagian dari analisis.
- c. Evaluasi berarti menafsirkan kredibilitas pernyataan atau presentasi yang merupakan laporan atau deskripsi pengamatan, pengalaman, dan mengevaluasi kekuatan logis dari hubungan inferensial, deskripsi atau bentuk representasi lainnya. Contoh penilaian adalah perbandingan kekuatan dan kelemahan interpretasi alternatif.
- d. Inferensi berarti mengidentifikasi dan mendapatkan elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal tentang implikasi data.
- e. Explanation atau eksplanasi berarti kemampuan mengungkapkan hasil penalaran seseorang, membenarkan penalaran itu dari sudut pandang konseptual, metodologis, dan kontekstual.
- f. Regulasi diri mengacu pada pemantauan sadar diri atas fungsi kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam hasil yang dicapai, terutama melalui

¹³ Kowiyah, *Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 5, 2012, hlm. 178

penerapan keterampilan analitis dan evaluasi pada penilaian seseorang.

Tujuan pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya agar peserta didik mendapatkan nilai yang baik di atas kertas atau lulus dari segi akademik, tetapi juga agar mampu bersikap kritis, kreatif dan inovatif. Tidak hanya kemampuan untuk menghafal dan menerima teori-teori dari buku, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis secara mendalam, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu yang baru dari pembelajaran tersebut.

Indikator Kemampuan Berfikir

Berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan seseorang untuk membuat suatu keputusan atau tindakan. Menurut *Zeidler*, orang yang berpikir kritis adalah:

- a. Mereka memiliki cara berpikir khusus tentang ide-ide mereka dan sangat termotivasi untuk menemukan dan memecahkan masalah.
- b. Bersikaplah skeptis, yaitu jangan langsung menerima ide atau gagasan kecuali Anda sendiri telah menyaksikan kebenarannya.

Berkaitan dengan sifat-sifat tersebut, proses pembelajaran mengharapkan siswa berkembang menjadi manusia yang mampu berpikir kritis dengan memiliki kendali penuh atas proses pengembangan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu indeks untuk menilai kemampuan berpikir orang tersebut. Menurut Ennis, ada lima metrik yang ia kelompokkan ke dalam lima kegiatan utama, yaitu:

- a. Menawarkan penjelasan sederhana yang terdiri dari memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, dan bertanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi dan kontra.
- b. Membangun keterampilan dasar yang terdiri dari mempertimbangkan kredibilitas sumber dan mengamati serta merefleksikan hasil observasi.
- c. Meringkas, yang terdiri dari menarik kesimpulan dan mempertimbangkan hasil deduksi, memperoleh atau

- mempertimbangkan hasil induksi, membuat keputusan dan mempertimbangkan nilai.
- d. Lakukan penelitian lebih lanjut yang terdiri dari mengidentifikasi asumsi.
 - e. Tentukan strategi dan taktik, yang terdiri dari memutuskan suatu tindakan.¹⁴

Dalam penelitian ini indikator berpikir kritis dievaluasi berdasarkan indikator di atas menurut Indikator Keterampilan Berpikir Kritis dari *H. Robert Ennis*.

a. Tingkatan Berfikir

Berpikir mencakup kemampuan untuk mengumpulkan, mengatur, mengingat, dan menganalisis informasi atau data. Bahkan kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang perlu dan tidak perlu serta menarik kesimpulan yang benar dari informasi yang diberikan.¹⁵ Berikut tingkatan atau keterampilan berfikir¹⁶:

Tabel 2.1
Tingkatan Berfikir

Tingkatan / Keterampilan Berfikir	Contoh Keterampilan Berfikir
Mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi isu sentral atau masalah 2. Mengkomparasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan 3. Menentukan manakah informasi yang relevan

¹⁴ Hera Adiwijaya, et.al. "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi" *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 12 (4 Desember 2021), hlm.3

¹⁵ Alpiyanto, *Aplikasi Pendidikan Karakter&Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul, Bermartabat dan Modern*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 76

¹⁶ Alpiyanto, *Aplikasi Pendidikan Karakter&Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul, Bermartabat dan Modern*, hlm. 242

	4. Memformulasi pertanyaan-pertanyaan dengantepat
Menentukan informasi-informasi yang relevan dengan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan antara fakta, opini dan keputusan logis 2. Mengecek konsistensi 3. Mengenali stereotik dan klise 4. Mengenali bias, factor-faktoremosional. Propaganda dan istilah semantic 5. Mengenali nilai system dan ideologi yang berbeda
Menyelesaikan masalah / menggambarkan konklusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali ketepatan data 2. Memprediksi kemungkinan-kemungkinan konsekuensi.

Item-item tingkatan atau ketrampilan berfikir di atas bias dijadikan indikator atau kata kerja operasional ketika merumuskan rencana pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan tingkatan berpikir yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir adalah kegiatan berpikir, kritis, dan kreatif yang diarahkan pada proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, dan analisis. Mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, atau komunikasi sebagai dasar keyakinan dan tindakan.

¹⁷ Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter&MetodePembelajaran yang MencerdaskanBerbasisHati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul, Bermartabat dan Modern*, hlm. 243

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata faqiha yafqohu fiqhan yang artinya pengertian atau pemahaman. Karenanya kata yurisprudensi, yang memberikan pemahaman tentang hukum Syariah yang direkomendasikan Tuhan. Ilmu fikih dengan demikian adalah ilmu yang mempelajari syariah praktis dan berasal dari pernyataan rinci tentang ilmu tersebut.

Definisi ilmu fiqih didasarkan pada konsep-konsep syara, pengetahuan tentang hukum-hukum syara praktis yang diturunkan dari dalil-dalil rinci-Nya, atau dengan kata lain kumpulan hukum-hukum syara praktis yang diturunkan dari dalil-dalil terperinci. Sementara itu, menurut Ustad Abdul Hamid Hakim, istilah fikih mengacu pada hukum agama Islam melalui ijtihad atau kursus.

Mengacu pada pengertian fiqih di atas, fiqih dalam rangka pembelajaran fiqih di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).) atau Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran Fiqih memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendorong siswa mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembentukan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungan dan berlaku. .

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum agama Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang mendetail dari Alquran dan Hadits..

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Mata pelajaran fikih sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri manusia, sesama manusia dan makhluk lainnya. atau ke lingkungan.

Menurut Syaf'i Karim tujuan umat islam untuk mempelajari fiqh ialah:¹⁸

- 1) Untuk mengetahui cara memahami dan memahami agama Islam.
- 2) Kajian hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia.
- 3) Umat Islam harus belajar Tafaquh, yang berarti mereka memahami hukum-hukum agama baik di bidang Aqid dan Moralitas dan Ibadah dan Muamalah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari fikih adalah untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara detail dan komprehensif dalam bentuk dalil-dalil naqli dan aqli, dan para santri mengetahui bagaimana ketentuan-ketentuan Islam dilaksanakan dan diamalkan. tepat sekali Praktek ini diharapkan dapat meningkatkan ketaatan pada hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Keistimewaan fikih Islam dibandingkan dengan hukum (undang-undang) lainnya adalah bahwa di dalamnya terkandung tiga asas hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan tuhan
- 2) Hubungannya dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungannya dengan masyarakat

Ruang lingkup fikih mengacu pada semua kegiatan orang mukallaf yang meliputi: perkataannya, perbuatannya dan segala usahanya. Menurut Ahmad Falah, ruang lingkup yang begitu luas biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:¹⁹

- 1) Fiqih Ibadah, diantaranya adalah hikmah bersuci, beberapa pertanyaan tentang shalat, beberapa pertanyaan tentang puasa, beberapa pertanyaan tentang zakat, sedekah dan sedekah, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, kewajiban pemakaman, berkabung, ziarah kubur, mengasuh anak yatim.

¹⁸ Syafi'i Karim, *Fiqh-UshulFiqh*, hlm. 53

¹⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, P3M STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm. 3-6

- 2) Fiqih Muamalah, Ini termasuk jual beli hikmah dan khiyar, bentuk keuangan Islam, perbankan syariah, hipotek, utang, malu (komunikasi), leasing, pinjaman dan pemilihan aset.
- 3) Fiqih Munakahat, Meliputi perkawinan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan Indonesia.
- 4) Fiqih Jinayah, tentang Pembunuhan, Qishash, Diyat, Pendamaian dan Hudud.
- 5) Fiqih siyasah, yang meliputi sistem kekhalfahan/administrasi dan hukum (Qadha).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti lain, penulis menemukan beberapa artikel terkait penelitian penulis yang memiliki persamaan dan perbedaan. Karya-karya tersebut antara lain:

Dari penelitian yang dilakukan oleh I W. Subagia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada disparitas output belajar antara murid yg mengikuti contoh pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ini terlihat pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi disbanding dengan kelas control.

Penelitian relevan selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat secara signifikan dilihat dari nilai gain setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mimi Martha Chianson dkk yang berjudul “Pengaruh *Think Pair Share* Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Dan Kemampuan Akademik Pada Materi Pecahan”.

Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan akademik siswa. Terjadi perbedaan yang signifikan kemampuan akademik antara kelas eksperimen dengan kelas control. Kemampuan akademik siswa pada kelas eksperimen rata-rata presentase kemampuan akademik siswa 73,36% lebih tinggi dibandingkan kelas control dengan rata-rata presentase kemampuan akademik siswa 41,20%.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.²⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi sementara tentang masalah penelitian yang bisa benar atau salah. Hipotesis ini diterima bila benar dan ditolak bila salah. Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berfikir peserta didik kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan.
2. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berfikir siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 67